PENGARUH MEDIA KARTU ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA KELAS II SD NEGERI 74 BONTORITA II

Syamsuriyanti[1], Hajrawati[2], Nurul Aulia Bahri[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
syamsuriyanti@unismuh.ac.id[1], hajrawatihr1@gmail.com[2]
nurulauliabahri5@gmail.com [3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu angka terhadap kemampuan berhitung siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kemampuan berhitung siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya penggunaan media konkret dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest–posttest. Sampel penelitian adalah siswa kelas II UPT SDN 74 Bontorita II. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berhitung sebelum dan sesudah penerapan media kartu angka. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berhitung siswa setelah penggunaan media kartu angka. Media kartu angka terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, memotivasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, media kartu angka dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Media kartu angka, kemampuan berhitung, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using number card media on elementary school students' numeracy skills. The background of this research arises from the issue of low student performance in basic arithmetic, which is caused by the lack of varied teaching methods and limited use of concrete media in the learning process.

This research employed a quantitative approach with a pretest–posttest design. The sample consisted of two-grade students at UPT SDN 74 Bontorita II. Data were collected through numeracy tests administered before and after the implementation of number card media. The findings revealed a significant improvement in students' numeracy skills after the use of number card media. The number card media proved effective in enhancing conceptual understanding, increasing student motivation, and creating a more interactive and enjoyable learning environment. Therefore, number card media can serve as an effective alternative learning tool to improve elementary school students' numeracy skills.

Keywords: *Number card media, arithmetic ability, elementary education*

A. Pendahuluan

Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan dikenal berbagai bentuk metode untuk dapat memahami tuntutan perbedaan individual tersebut.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Matematika. Pembelajaran matematika membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir yang sistematis, logis, dan terstruktur dalam memahami konsep-konsep bilangan dan operasi hitung yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam pembentukan karakter teliti dan disiplin, karena matematika mencakup nilai serta keterampilan dasar yang khas dan sangat penting bagi siswa sekolah dasar

Metode pembelajaran ceramah merupakan salah satu model pembelajaran yang paling umum digunakan di institusi pendidikan. Metode ini melibatkan seorang guru yang memberikan penjelasan dan informasi kepada para siswa. Dalam metode ini, guru berperan sebagai narasumber utama yang memberikan materi secara verbal kepada siswa.

UPT SDN 74 Bontorita II merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di Kab. Barru yang menerapkan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka, termasuk pada siswa kelas II. Berdasarkan observasi

yang dilakukan pada siswa kelas II di UPT SDN 74 Bontorita II, permasalahan yang terjadi adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan memahami materi Matematika, khususnya pada kemampuan berhitung. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Masalah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh metode guru dalam mengajar yang kurang menarik dan monoton, hanya memberi tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Sehingga minat siswa untuk belajar Matematika hilang dan memunculkan anggapan bahwa pelajaran Matematika itu sulit bahkan kurang menarik.

Hasil pembelajaran yang dicapai pada sekolah ini pun tidak jauh berbeda dengan hasil belajar yang dicapai sekolah-sekolah lain dalam hal bervariasinya nilai yang dicapai masing-masing siswa setelah pelaksanaan evaluasi. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, pengaruh lingkungan sekolah dan luar sekolah, dan tidak lepas pula dari faktor guru yang bersangkutan dalam penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik atau siswa sekolah dasar yang berbeda-beda menjadikan gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik berbeda-beda pula. Hal ini mempengaruhi peningkatan daya ingat yang berbeda pada setiap peserta didik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus kreatif dalam menentukan pendekatan dan metode pembelajaran, memilih sesuai rumusan tujuan pembelajaran. Setiap pendekatan dan metode yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan ketepatan dan keefektifannya Arsyad, A. (2019).

Dengan mengamati proses pembelajaran di kelas II UPT SDN 74 Bontorita II sebelum pelaksanaan kegiatan, terlihat dominasi penggunaan metode tanya jawab dan kurangnya pengaplikasian media pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa kurang maksimal.

Peneliti mendeskripsikan profil hasil belajar siswa di kelas II UPT SDN 74 Bontorita II yang sebenarnya menyimpan potensi besar namun tidak terasah dengan baik. Maka dari itu peneliti mencoba mengambil tindakan dengan melakukan proses

pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Peneliti mencoba menerapkan beberapa metode dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan memberikan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II UPT SDN 74 Bontorita II dalam pelajaran Matematika melalui penggunaan media kartu angka. Dengan menerapkan media pembelajaran yang konkret dan menarik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan aktivitas siswa dalam belajar. Fokus penelitian terletak pada penggunaan kartu angka sebagai alat peraga yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah siswa memahami konsep bilangan serta operasi hitung dasar. Dengan demikian, diharapkan kemampuan berhitung siswa dapat meningkat secara signifikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, hingga pemaparan hasil penelitiannya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Eksperimental Design. Pre-Eksperimental Design merupakan desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok atau satu kelas yang diberikan perlakuan pembelajaran kemudian diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Desain ini dipilih karena terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan menggunakan media kartu angka sehingga kondisi awal siswa dapat diketahui secara jelas, dan hasil perlakuan dapat terlihat lebih akurat setelah dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan diberikan.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) Penelitian ini dilaksanakan di kelas II UPT SDN 74 Bontorita II yang beralamat di Jl. Bontomangape, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan karena kelas tersebut merupakan kelas yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mengenai peningkatan kemampuan berhitung

pada siswa sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II UPT SDN 74 Bontorita II Tahun Pelajaran 2025 yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penetapan populasi ini didasarkan pada hasil observasi dan dokumentasi di sekolah setelah peneliti memperoleh izin dari wali kelas dan orang tua siswa di kelas II.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat ukur lain yang digunakan untuk mengetahui keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini berbentuk soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan berhitung siswa terhadap materi yang diajarkan. Tes diberikan dua kali, yaitu pada saat pretest sebelum siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media kartu angka dan pada saat posttest setelah perlakuan diberikan. Melalui tes inilah akan tampak dengan jelas perkembangan kemampuan berhitung siswa setelah pembelajaran dengan media kartu angka diterapkan. Hasil tes tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan pada akhir penelitian Sudjana, N. (2017).

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pemberian pretest sebelum siswa kelas II menerima perlakuan dengan menggunakan media kartu angka, serta posttest setelah perlakuan diberikan. Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan berhitung awal siswa sebelum menggunakan media tersebut, sedangkan posttest diberikan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berhitung setelah penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 22 orang, terdiri atas 11 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Pada hasil pretest terlihat bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berhitung dasar, khususnya pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Banyak siswa yang belum mampu memahami konsep nilai bilangan

secara tepat, sehingga beberapa jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan perhitungan yang benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berhitung awal siswa masih berada pada kategori rendah. Kesulitan siswa juga terlihat dari cara mereka menyelesaikan soal yang cenderung menebak atau melakukan penghitungan secara tidak sistematis. Hal ini memperkuat perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep bilangan dengan cara yang lebih konkret dan menarik .

Setelah siswa diberikan perlakuan melalui pembelajaran menggunakan media kartu angka, terjadi perubahan yang signifikan dalam kemampuan berhitung mereka. Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kartu angka membuat siswa lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam proses penghitungan. Siswa terlihat lebih antusias ketika menggunakan kartu angka untuk menyusun bilangan, menjumlahkan, dan mengurangkan angka sesuai instruksi guru. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa dapat memanipulasi kartu secara langsung sehingga mereka lebih mudah memahami konsep bilangan. Selain itu, media kartu angka membuat suasana kelas lebih interaktif, karena siswa berdiskusi, bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan soal.

Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang jelas dari hasil pretest. Sebagian besar siswa mampu menyelesaikan soal berhitung dengan lebih cepat dan lebih tepat dibandingkan sebelum penggunaan media kartu angka. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menjawab soal dan telah memahami langkah-langkah berhitung secara runtut. Jika pada pretest banyak siswa yang masih melakukan kesalahan perhitungan, pada posttest jumlah kesalahan tersebut menurun secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep bilangan dan keterampilan berhitung siswa. Peningkatan kemampuan siswa ini dapat terjadi karena media kartu angka memberikan pengalaman belajar yang nyata dan konkret. Siswa tidak hanya melihat angka sebagai simbol, tetapi juga memahami hubungan antarbilangan melalui kegiatan memindahkan, memasangkan, dan menyusun kartu

angka secara aktif. Dengan demikian, kartu angka berfungsi sebagai alat bantu visual dan kinestetik yang sangat sesuai untuk perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Proses belajar yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami melalui pendekatan konkret yang ditawarkan oleh media tersebut

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, terutama dalam materi yang membutuhkan pemahaman konsep dasar seperti berhitung. Media kartu angka mampu menarik perhatian siswa, membantu mereka mengingat konsep dengan lebih baik, serta membuat mereka lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berhitung siswa kelas II UPT SDN 74 Bontorita II. Selain itu, siswa juga menunjukkan perubahan positif dalam keaktifan, minat belajar, dan cara mereka menyelesaikan soal berhitung Sanjaya, W. (2018).

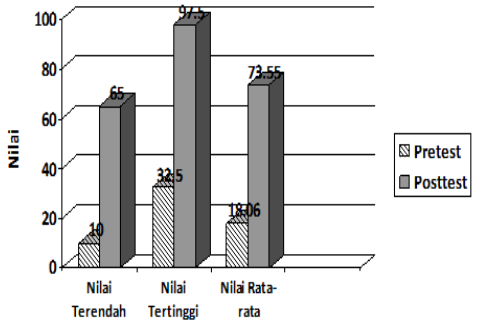

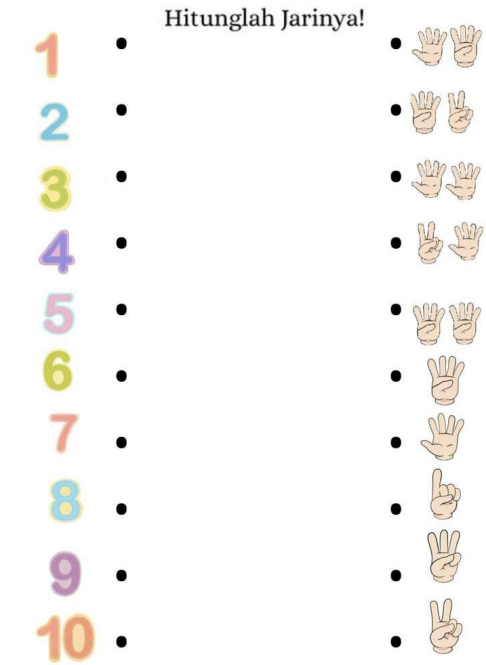

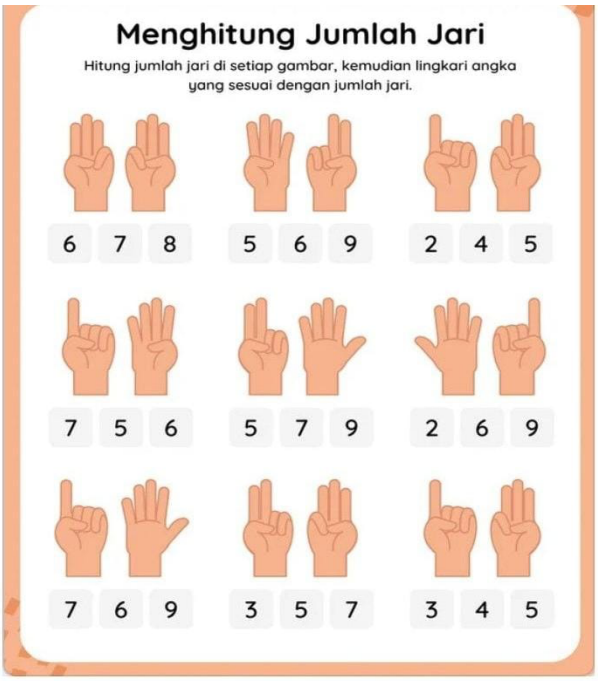

D.Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II. Nilai rata-rata pretest siswa adalah 54,36, yang menunjukkan bahwa kemampuan berhitung awal siswa masih rendah. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan media kartu angka, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82,27, atau terjadi peningkatan sebesar 27,91 poin. Jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 6 siswa pada pretest menjadi 19 siswa pada posttest. Dengan demikian, media kartu angka terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas II UPT SDN 74 Bontorita II.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2019). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Gunardi, Ari, Sastra Wijaya, and Ihya Isnada. "Pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Kelas 1 Sdn Cilaku Kecamatan Curug Serang–Banten." *Jurnal Pelita Calistung* 3.02 (2022): 70-78.

Hamalik, O. (2020). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Mager, Qurrata A'yun, Syarifah Aeni Rahman, and Syamsuriyanti Syamsuriyanti. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SD INPRES MANDAI KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10.2 (2024): 892-902.

Sudjana, N. (2017). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sanjaya, W. (2018). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.

Triyadi, Joko Priyanto. *PENERAPAN STRATEGI GROUP INVESTIGATION BERBANTU MEDIA KARTU ANGKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 1 SDN 1 MERBAU MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.